

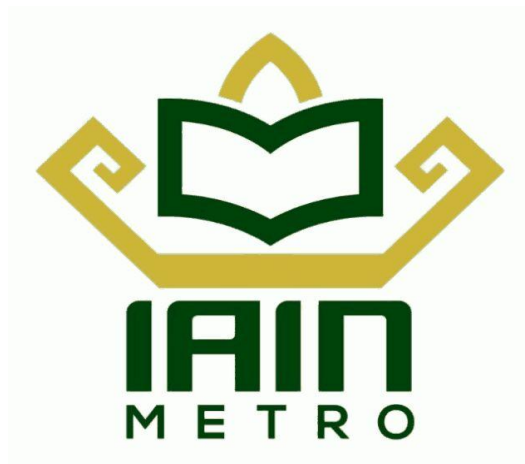
SKRIPSI

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP
DIRUMAH SAKIT ISLAM METRO**

Oleh

Lia Agustina

NPM 1703020014



Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1444 H / 2022 M

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI
KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Lia Agustina
NPM 1703020014

Pembimbing I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
Pembimbing II : Dewi Mustika, M.Kom.I

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

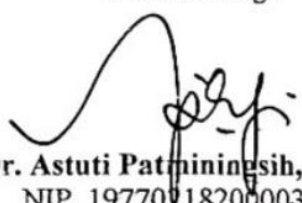
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

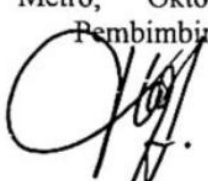
Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, Oktober 2022
Pembimbing II


Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



Mengetahui,
Ketua Jurusan BPI


Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 198702082015031002



PERSETUJUAN

Judul : Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro
Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkandalam sidang munaqasyah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Pembimbing I

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197701182000032001

Pembimbing II

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-1418/1n.28.A/D/PP.009/11/2022

Skripsi dengan judul : Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, disusun oleh : Lia Agustina, NPM 1703020014, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Kamis / 15 September 2022 di ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji I : Dr. Hj. Akla, M.Pd

Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I

Sekretaris : Alfiana Yuliasari, M.K.M.



()
()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



ABSTRAK

EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP DIRUMAH SAKIT ISLAM METRO

Oleh :

Lia Agustina (1703020014)

Bimbingan rohani Islam merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh pasien, selain dari segi pengobatan secara fisik. Pasien yang mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya setelah sakit, seperti pasien yang mengalami kecemasan atas penyakit yang dialaminya. Kecemasan dimana pasien merasakan kesedihan atas penyakit yang sedang dialaminya akan sembuh atau akan memakan waktunya yang panjang untuk sembuh, merasakan kegelisahan atas perubahan yang dialami atas penyakit yang diderita. Dimana pasien merasa penyakit yang dialaminya itu menghambat masa depan seperti kebutuhan hidup yang tetap berjalan dan dana yang tidak sedikit yang akan dikeluarkan. Kecemasan pasien jika tidak ditangani akan berdampak kurang baik terhadap proses penyembuhan pasien karena kecemasan yang dialami pasien dapat menimbulkan stress psikis yang dapat menurunkan daya tahan tubuh pasien yang akan menghambat proses kesembuhan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap dan untuk mengetahui metode pelaksanaan dari bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa, *Pertama* efektifitas pada bimbingan rohani Islam dalam mengatasi pasien ini adalah mengukur sebuah keefektifitasan dalam mengatasi kecemasan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu kesiagaan dan semangat kerja. *Kedua*, bahwa proses pelaksanaan metode bimbingan rohani Islam bagi pasien berjalan dengan baik. Metode yang digunakan pembimbing rohani dengan menggunakan metode Individu. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan metode individu adalah motivasi, tawakal, ikhtiar, sholat dan do'a-do'a berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lia Agustina

NPM : 1703020014

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Agustus 2022

Penyusun,



Lia Agustina

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (Q.S. Al-Isra 17 : 82)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, berkat Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat, kekuatan serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro”.

Dengan senang hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta (Bapak Saprudin dan Ibu Sulami), terima kasih saya ucapkan, karena dalam setiap tetes keringat dan doa yang selalu Bapak dan Ibu panjatkan untuk saya menjadikan mutiara kasih dalam diriku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi kado terindah untuk bapak dan ibu yang selalu mencintaiku.
2. Terimakasih untuk keluargaku, mama dan papa kinan, mak wo dan adek apu yang sudah memberikan semangat, dukungan, perhatian yang tiada batasnya dan doa sehingga aku bisa berada di posisi seperti saat ini.
3. Dan juga terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta almamater yang telah berjuang hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT. Atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag, PIA Selaku Rektor IAIN Metro., Ibu Dr. Akla, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah., Bapak Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Selaku pembimbing I Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I., dan Selaku pembimbing II Ibu Dewi Mustika, M.Kom.I yang telah memberikan motivasi dan arahan yang sangat berharga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen / Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana dan prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya semoga hasilnya penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 1 Oktober 2022

Penulis,



Lia Agustina
NPM 1703020014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Efektifitas.....	9
B. Bimbingan Rohani Islam	12
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	12
2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam	14
3. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam	18
4. Metode Bimbingan Rohani Islam	19

C. Kecemasan.....	21
1. Pengertian Kecemasan	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	24
3. Kecemasan Diagnosa Penyakit	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data	28
1. Data Primer.....	28
2. Data Sekunder	29
C. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Metode Wawancara	30
2. Metode Observasi.....	30
3. Metode Dokumentasi	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Rumah Sakit (RS) Islam Metro	34
B. Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro	37
C. Metode Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro	45
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Petugas Bimbingan Kerohanian Rumah Sakit Islam Metro	37
Tabel 4.2	Jadwal PelaksanaanBimbingan Rohani Islam.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Metro.....	36
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Waktu Pelaksanaan
- Lampiran 2 : Penunjuk Pembimbing Penelitian
- Lampiran 3 : Izin Pra Survey
- Lampiran 4 : Balasan Pra Survey
- Lampiran 5 : Izin Research
- Lampiran 6 : Surat Tugas
- Lampiran 7 : Balasan Reseach
- Lampiran 8 : APD
- Lampiran 9 : Outline
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 11 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 12 : Lampiran Foto
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia. Kesehatan merupakan nikmat Allah SWT., yang paling berharga dalam setiap aspek kehidupan setiap manusia. Setiap manusia sangat menginginkan kesehatan baik sehat secara jasmani maupun rohani. Sehat dalam pandangan Islam sendiri bukan hanya sebagai panduan bagaimana manusia mengupayakan kesehatan secara fisik.

Konsep sehat menurut WHO secara garis besar ialah suatu keadaan dimana seseorang yang terbebas dari gangguan fisik, sosial, mental dan tidak mengalami kecacatan. Sedangkan sakit merupakan sebuah penilaian setiap individu terhadap pengalaman dari suatu penyakit yang ditandai dengan adanya rasa yang tidak enak dibadan dan terjadi secara objektif bahwa individu tersebut sedang terserang penyakit pada salah satu organ tubuhnya, yang dimana organ tubuhnya tersebut kurang berfungsi dengan baik.¹

Sakit yang dialami oleh setiap manusia itu berupa sakit secara fisik dan sakit psikis. Sakit fisik yang biasanya disebabkan oleh faktor makanan, pola hidup yang tidak sehat dan virus yang menyerang organ vital pada tubuh

¹ Ika Wahyu Pratiwi, Sarah Rachawati dan Dwi Nikmah Puspitasari, *Psycology for daily life* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 240

setiap manusia. Orang yang sakit ada yang berlapang dada untuk menerima penyakitnya.²

Ada tiga aspek utama dari diri manusia yaitu aspek Jasmaniah, Nafsiah dan aspek Ruhniah. Aspek Jasmaniah adalah keseluruhan sebuah organ fisik biologis, sistem sel dan sistem syaraf. Aspek Nafsiah adalah keseluruhan sebuah organ kualitas yang khas milik manusia, yaitu pikiran, perasaan dan adanya sebuah kemauan. Aspek ruhniah adalah keseluruhan dari sebuah potensi psikis manusia yang memancar dari dua dimensi, yaitu dimensi *Ar-Ruh* dan *Al-Fitrah*.³

Ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa manusia itu tidak hanya memerlukan sebuah penanganan dari fisiknya saja, akan tetapi juga memerlukan suatu upaya penanganan dari psikisnya dan juga sisi rohaniah yang ketiganya menjadi sebuah relasi yang integral dan bersinergi. Dari upaya ini, dimana orang yang merasakan sakit dan sedang berobat untuk mencari penyembuhan, maka ia harus menanamkan sebuah rasa percaya yang kuat untuk kesembuhannya. Percaya akan usahanya dan selalu berusaha penuh dengan ketawakalan. Disinilah diperlukannya bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap.

Bimbingan rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai sebuah aktifitas untuk memberikan bimbingan, pelajaran serta pedoman kepada setiap individu yang meminta bantuan dalam hal yang sebagaimana seorang

² Novan Dwi Priyono, "Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta", (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

³ Baharudin, *Paradigma Psikologis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 14

pasien dapat mengembangkan sebuah potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan serta keyakinan yang dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁴

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang mengalami kekhawatiran tentang masa-masa mendatang atau terhadap suatu objek yang terus dialami seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pada tingkat kecemasan seseorang bergantung pada individu itu sendiri dalam menghadapi sakitnya. Kecemasan yang terus menerus akan berdampak pada kondisi mental dan fisik seseorang.

Pasien yang merasakan kecemasan tentang penyakitnya membutuhkan bimbingan rohani Islam. Dalam melakukan bimbingan rohani Islam bisa membantu untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit. Pembimbing rohani harus membimbing sesuai dengan kondisi pasien diruangan pada saat itu, serta memberikan sebuah motivasi dan dorongan untuk bersabar dan bertawakal kepada Allah SWT., Bimbingan ini juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja ketika seseorang mengalami masalah. Salah satu cara agar pasien diruangan merasa tenang adalah dengan diberikannya bimbingan rohani Islam, disinilah pasien akan merasakan ketenangan jiwa.

Rumah Sakit Islam Metro merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang menerapkan bimbingan rohani Islam untuk pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro. Bimbingan rohani Islam memiliki sebuah materi

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2018), 190.

yaitu ajaran Islam yang meliputi seperti keimanan, aturan dalam Islam dan berperilaku dalam Islam terkhusus yang sedang dialami oleh pasien. Sehingga membuat pasien rawat inap dapat mengurangi rasa cemas dan dapat lebih berpikir dengan jernih saat menjalani masa atau proses kesembuhannya.

Berdasarkan hasil survei penulis kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam khususnya diruang Bedah bahwasannya terdapat kecemasan yang berlebihan terhadap pasien yang terdiagnosis Kanker Payudara. Yang menjadikan faktor dari sebuah kecemasan pasien diantaranya takut tidak dapat sembuh, biasanya berhubungan dengan kondisi ekonomi keluarga, tidak berjalan dengan baik saat operasi serta takut ditinggalkan keluarganya.⁵

Dari permasalahan ini adalah bimbingan rohani Islam dalam mengubah cara berpikir, memberikan petunjuk bahwa berpikir yang irasional atas kejadian yang belum terjadi akan membuat perasaan yang tidak nyaman dan dapat membahayakan dirinya sendiri, dan dengan cara berpikir rasional maka setiap individu akan merasa lebih tenang dan aman.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan kajian lebih dalam mengenai permasalahan yang berhubungan dengan bimbingan rohani Islam terhadap perubahan yang dialami pasien berkaitan dengan kecemasan Pasien Rawat Inap. Oleh karena itu penulis bermaksud mengangkat judul “ *Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro*”.

⁵ Nurbaiti, Pasien Rumah Sakit Islam, 14 Juni 2021

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memiliki pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Efektifitas bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro?
2. Bagaimana Metode Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Efektifitas bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.
- b. Untuk mengetahui Metode Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu bagi perkembangan teori bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit yang menyangkutkan tentang keadaan psikologis pasien terkhusus

perasaan kecemasan pada pasien rawat inap dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Rumah Sakit untuk dapat memberikan masukan kepada Rumah Sakit dalam memahami tingkat kecemasan pasien rawat inap sehingga dapat mengembangkan mutu pelayanan kesehatan.
- 2) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, terkhusus fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti yang selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Penulis melakukan penelusuran melalui website, artikel, skripsi, dan Internet, adapun peneliti yang telah melakukan penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang terdahulu berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, Penelitian dari Baidi Bukhori dengan judul “Hubungan Religiusitas Pasien dengan Penerimaan Penyakit Gagal Ginjal (Studi pada Unit Cuci Darah Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang) ”. Skripsi ini dari IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2006. Dalam skripsinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan penerimaan penyakit gagal ginjal yang diderita pasien, maka semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula penerimaan penyakit gagal ginjal, maka sebaliknya jika semakin

rendah religiusitas maka semakin rendah penerimaan dari penyakit gagal ginjal tersebut.⁶ Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya dan penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, penelitian dari Tri Ayuk Rama Dani dengan judul “Bimbingan Rohani Sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Skripsi ini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Dalam Skripsinya menjelaskan bahwa, bimbingan rohani dalam membantu penyembuhan pada pasien patah tulang di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini pasien yang patah tulang setelah mendapatkan bimbingan rohani kini menjadi lebih sabar dan semakin semangat untuk sembuh.⁷

Ketiga, penelitian dari Naelul Fauziyah dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Radang Usus Buntu Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”. Skripsi ini Di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani diterapkan oleh petugas kerohanian menggunakan metode langsung dan tidak langsung, dalam prakteknya metode lisan yang sering digunakan adalah teknik *face to face* (tatap muka) karna dianggap lebih efektif. Petugas kerohanian juga memberikan motivasi dan meyakinkan pasien bahwa tim medis profesional.

⁶ Baidi Bukhori, “*Hubungan Religiusitas Pasien dengan Penerimaan Penyakit Gagal Ginjal (Studi pada Unit Cuci Darah Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang)*”. (Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2006)

⁷ Tri Ayuk Rama Dani, “*Bimbingan Rohani Sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”. (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Setelah itu petugas kerohanian mengajak untuk berdoa dan bertawakal kepada Allah agar proses operasinya berjalan dengan lancar sehingga pasien bisa menjadi lebih tenang dalam menghadapi operasinya.⁸

Keempat, penelitian dari Fitri Susanti dengan judul “Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu”. Skripsi ini di IAIN Bengkulu pada tahun 2007. Dalam skripsinya menjelaskan beberapa tinjauan mengenai perilaku masyarakat yang tidak memahami kenapa mereka itu bisa mengalami sakit, sehingga pada penelitian ini permasalahan mengenai bentuk dari bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap yang dilakukan oleh para pembimbing rohani di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu ini yang kemudian hasil dari penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini, sudah mampu menjalankan fungsinya dalam membantu pasien mengenai permasalahan rohani yang sedang dihadapi oleh pasien. Kegiatan yang dilakukan para pembimbing rohani muslim disambut baik dengan pasien sehingga pasien merasa lebih tenang setelah menjalankan ibadah sholat.⁹

⁸Naenul Fauziyah” *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Radang Usus Buntu di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*”,(Skripsi,Semarang, UIN Walisongo Semarang,2019)

⁹ Fitri Susanti,”*Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu*”,(Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2007)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan seseorang berhasil dengan baik. Efektifitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang akan diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya telah dicapai. Dengan kata lain, efektifitas menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹ Menurut Hidayat, Efektifitas adalah suatu ukuran yang dapat menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai. Dimana semakin besar persentasenya maka semakin tinggi juga efektifitasnya.²

Jadi menurut peneliti efektifitas dalam layanan bimbingan adalah sebuah proses yang mana kegiatan dan tujuan yang telah dicapai dapat memberikan sebuah perubahan, pengaruh yang membawa hasil yang lebih efisien bagi pasien dalam menghadapi ketegangan pada psikologisnya.

Konsep efektifitas dapat dilakukan untuk mengevaluasi jalannya sebuah proses atau kegiatan. Konsep ini merupakan salah satu faktor

¹Barda Nawawi Arief, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2017), 88

² Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 80

untuk menentukan bagaimana pengaruhnya seorang individu terhadap pekerjaan yaang dilakukannya. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efesien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila pekerjaan terebut dilakukan dengan benar dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Mengukur efektifitas suatu program kegiatan juga bukanlah suatu hal yan sederhana, karena efektifitas sendiri dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung dengan siapa yang menilai. Pekerjaan seseorang dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau sudah mampu mewujudkan tujuan dalam aspek yang dikerjakan.

Kajian tentang efektifitas harus dilihatsecara sistematis mulai dari masalah *input*, *output* dan *outcome*, dengan indikator yang tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga bersifat kualitatif. Efektifitas dalam melaksanakan tugasnya, Sergiovanni dalam Mulyasa mengindentifikasi sebagai berikut:

- a. Efektifitas keseluruhan, yang mana berhubungan dengan bagaimana oranisasi dapat melaksanakan tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.
- b. Kualitas, menyangkut dengan jasa dan produk primer yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

- c. Kesiagaan, menyakut bagaimana dengan penilaian menyeluruh tentang kemungkinan bahwa organisasi tersebut mampu menyelesaikan suatu tugas khusus dengan baik jika diminta.
- d. Produktivitas, berhubungan dengan volume prodik atau jasa pokok yang dihasilkan organisasi. Produktivitas ini juga dapat diukur dari tiga tingkatan yaitu tingkaatan individu, kelompok dan keseluruhan dari organisasi.
- e. Efisiensi, yang mencerminkan perbandingan beberapa aspek prestasi unit terhadap biaya untuk menghasilkan sebuah prestasi tersebut.
- f. Stabilitas, berkaitan dengan pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang watu, khususnya dalam periode-periode sulit.
- g. Semangat kerja, yang mana berkaitan dengan kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras dalam mencapai sebuah tujuan dan sasaran pada organisasi, termasuk perasaan terikat. Semangat kerja merupakan gejala kelompok yang dapat mengakibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- h. Motivasi, yang berkaitan dengan kekuatan kecenderungan seseorang individu yang melibatkan dirinya dalam sebuah kegiatan dan bersedia atau rela kbekerja untuk mencapai sebuah tujuan pekerjaan.
- i. Kepuasan, yang mana dengan tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atau pekerjaannya dalam sebuah organisasi.

- j. Keluwesan dan adaptasi, berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk mengubah prosedur standar operasi jika lingkungan berubah, untuk mencegah kebakuan rangsangan lingkungan.
- k. Penilaian pihak luar, yaitu menyangkut penilaian mengenai organisasi yakni pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan, kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi atau kelompok-kelompok.
- l. Tersedianya sarana dan prasarana, yang mana sarana dan prasarana dibutuhkan untuk menunjang bagaimana proses dalam pelaksanaan sebuah program agar berjalan dengan efektif.³

Keefektifan seorang pembimbing rohani dalam memberikan layanan tersebut, sifatnya lebih luas yaitu mencakup dari kualitas pribadi, sikap dan persepsi terhadap orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan dan bahkan persepsi tentang dirinya sendiri.

B. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan berasal dari kata bimbing yang artinya asuh, pimpin dan tuntun. Bimbing ditambah dengan akhiran an yaitu bimbingan yaitu sebuah kata benda. Bimbingan juga memiliki arti yaitu penjelasan dalam mengerjakan sesuatu, kata pendahuluan dan kata pengantar.⁴

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 98-101

⁴ Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 1

“Bimbingan juga diartikan sebagai pemberian bantuan kepada seseorang untuk menentukan sebuah pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah, yang pada dasarnya bimbingan merupakan sebuah usaha dalam mengoptimalkan seorang individu.”⁵

Dari definisi di atas bimbingan dapat disimpulkan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk mencapai sebuah pemahaman dan pengarahan yang akan dibutuhkan untuk melakukan sebuah penyesuaian diri secara maksimal kepada lingkungan sekitar.

Rohani adalah bagian dari tubuh yang sangat sulit sekali untuk dijabarkan. Namun, bila penulis mengertikan rohani atau Roh adalah suatu aspek yang terpenting dalam sebuah kelangsungan hidup setiap manusia, apabila tanpanya manusia tidak hidup dan tidak bisa bergerak. Rohani selalu berkaitan dengan jasmani. Rohani dan jasmani merupakan dua entitas manusia yang saling melengkapi. Jasmani adalah tubuh yang bersifat jariah, sedangkan Rohani merupakan tubuh batin manusia.

Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab yang artinya selamat, sentosa dan damai. Dari kata *Salima* dan diubah menjadi *Aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian, arti kata Islam adalah berserah diri, selamat dan damai.⁶ Ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist yang mana keduanya merupakan sumber praktik yang harus disampaikan kepada khalayak umum untuk mencapai sebuah tujuan dari pengertian Islam itu sendiri.

⁵ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 14

⁶ Shofiyun Nahidloh, *Pengantar Studi Islam* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

Allah Swt., berfirman dalam surat Q.S Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (Q.S Yunus : 57)

Dari ayat tersebut memberikan petunjuk bahwasannya bimbingan rohani Islam perlu untuk orang yang sakit, bahwa kita diwajibkan mengingat atau menyeru kepada kebaikan. Dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan rohani Islam, karena dengan agama dapat menuntun kita kearah jalan kebenaran sehingga kita akan meraih kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Dari pengertian di atas bimbingan rohani Islam yakni proses pemberian bantuan kepada individu yang berupa informasi dan tindakan melalui lisan dan tulisan dari sumber yang sangat akurat, yaitu Al-Qur'an dan Al-hadist dalam mengatasi sebuah kesulitan atau masalah yang dihadapi berkaitan dengan rohani setiap individu, agar dapat mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung untuk keselamatan dan kedamaian individu tersebut.

2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam

a. Dasar bimbingan rohani Islam

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai sandaran dalam melakukan

suatu perbuatan tertentu. Dasar ini berasal dari perintah Allah SWT, dan rasul-Nya yang memberikan isyarat kepada manusia untuk memberikan petunjuk atau membimbing kepada orang lain, baik berupa larangan maupun kewajiban tertentu. Adapun dasar bimbingan rohani Islam dapat disebutkan dalam surah Asy-Syu'ara ayat 52 :

﴿مُتَّبِعُونَ إِنَّا كُنَّا بِهَادِيٍّ أَسْرَارًا مُّوسَىٰ إِلَىٰ وَأَوْحَيْنَا﴾

Artinya : *“Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli"”*. (Q.S Asy-Syu'ara : 52)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup, dihadapi dengan rasa yang optimis dan tidak dengan rasa putus asa karena firman Allah SWT, tersebut memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pegangan umat manusia muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan bimbingan rohani Islam

Baried Ishom mengemukakan bahwa tujuan adanya bimbingan rohani Islam adalah untuk:

- 1) Menyadarkan pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas.
- 2) Memberikan pengertian dan bimbingan kepada pasien untuk melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.

- 3) Ikut serta memecahkan dan meringankan masalah kejiwaan yang sedang diderita pasien.
- 4) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntutan agama.
- 5) Serta perawatan dan pengobatan yang dikerjakan dengan berpedoman tuntutan Islam. Memberikan makan, minum obat peroral maupun parenteral dan lainnya. Biasakan diawali dengan membaca” *Bismillahirrahmanirrahim*” dan diakhiri dengan membaca ”*Alhamdulillahirabbil ‘alamin*”.⁷

c. Fungsi bimbingan rohani Islam

Adapun beberapa fungsi bimbingan rohani Islam yaitu:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kreatif atau korektif, yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi prevektif atau development, yaitu memelihara agar keadaan yang telah baik menjadi tidak baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.⁸

Arifin menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini dapat berjalan dengan baik apabila dapat

⁷ Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Etika Islam dan Kesehatan: Sumbangan Islam Dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali,2017), 262-265

⁸Rahman Tanjung, H. Cecep, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 10

memerankan dua fungsi secara khusus dan umum, yaitu sebagai berikut:⁹

1) Fungsi Khusus

- a) Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi yang mana dapat menyangkut kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, baik masalah pendidikan atau masalah pekerjaan yang sesuai berdasarkan bakat minat yang dimiliki oleh individu tersebut.
- b) Fungsi penyesuaian, yakni dimana klien dengan kemajuan dalam perkembangan yang secara optimal agar mampu memperoleh kesesuaian, maka klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta kemampuan untuk memecahkannya.
- c) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi yang mampu membuat klien dapat beradaptasi dengan kemampuan maupun kebutuhan klien sendiri.

2) Fungsi Umum

- a) Mengusahakan agar klien itu terhindar dari segala hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan klien.
- b) Membantu memecahkan kesulitan yang sedang dialami oleh klien atau pasien.

⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 54

- c) Mengungkapkan tentang kenyataan psikologi dari pasien yang bersangkutan dengan dirinya.

3. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam

Adapun beberapa unsur-unsur bimbingan rohani Islam, yang meliputi sebagai berikut:

a. Unsur Klien atau Pasien

Klien atau pasien adalah seorang individu yang mempunyai masalah atau secara tidak langsung memerlukan bantuan bimbingan rohani Islam. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam seorang pasien dapat dipandang dari beberapa segi, yaitu: setiap individu adalah makhluk yang memiliki kemampuan dasar beragama yang merupakan fitrah dari Allah SWT, setiap individu juga adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak dan kepribadian yang tidak sama dan setiap individu juga adalah perkembangan yang peka terhadap segala perubahan.¹⁰

b. Unsur Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan bimbingan rohani Islam. Pembimbing atau orang yang dianggap mampu memberi pengarahan, nasihat dan bimbingan kepada pasien yang sedang menderita dengan suatu penyakit. Adapun pembimbing dalam hal ini disebut dengan rohaniawan. Rohaniawan adalah orang yang memiliki keahlian

¹⁰Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 27

dalam bidang keagamaan, selain itu juga rohaniawan dituntut untuk memiliki keahlian lain guna untuk menunjang kegiatan tersebut.¹¹

Adapun yang menjadi syarat-syarat bagi pembimbing adalah:

- 1) Meyakini akan adanya kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannya karena seorang pembimbing pembawa dari norma agama.
- 2) Memiliki sikap dan kepribadian yang baik terhadap pasien, terkhusus kepada orang-orang disekitarnya.
- 3) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak dan menghadapi permasalahan pasien yang dapat memerlukan pemecahan masalah.
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab serta rasa loyalitas terhadap tugas dan pekerjaannya yang konsisten.¹²

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki metode, metode yang artinya sebagai cara pendekatan masalah sehingga berhasil mendapatkan data dengan hasil yang memuaskan. Dalam proses bimbingan rohani Islam selalu menggunakan komunikasi antara pembimbing rohani dengan pasien untuk itu peneliti dapat mengklasifikasikan metode bimbingan rohani Islam berdasarkan dari segi komunikasi yang dibagi menjadi 2 metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung

¹¹ Nurul Hidayah, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Jawa Tengah: SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali), Vol. 5 No. 2 desember 2014, h. 212

¹² *Ibid.*, 50-51

adalah dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien. Metode ini diperinci lagi yaitu secara individual dan kelompok.

Metode individual yaitu, dimana tugas dari pembimbing rohani membimbing secara langsung dengan pasien secara satu persatu. Metode ini dapat dilakukan dengan:

- a. Percakapan pribadi yaitu pembimbing rohani melakukan percakapan dengan tatap muka kepada pasien.
- b. Pembimbing rohani melakukan percakapan dengan pihak pasien tetapi dilaksanakan ditempat yang dibimbing sekaligus mengamati keadaan sekitar.
- c. Observasi dan kunjungan yakni pembimbing rohani melakukan percakapan secara individu sekaligus mengamati kerja pasien dan lingkungan sekitarnya.¹³

Metode kelompok yaitu, metode ini sama dengan (*group guidance*) hanya saja disini pembimbing rohani lebih mengarahkan pembicaraan dan diskusi pada masalah keagamaan dan sasarannya kepada pasien yang mempunyai masalah yang sama. Pembimbing rohani dalam melakukan komunikasi langsung dengan cara kelompok, misalnya bimbingan yang dilakukan dengan memberikan materi tertentu seperti ceramah kepada suatu kelompok.¹⁴

¹³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Yogyakarta: UII Press, 2001), 55-56

¹⁴Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*,(Yogyakarta: UII Press,2002),53

C. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan (*Anxiety*), dalam psikologi didefinisikan sebagai perasaan campuran yang berisikan dengan perasaan takut dan keprihatinan terhadap masa-masa mendatang tanpa sebab yang khusus untuk ketakutan tersebut bersifat individual.¹⁵

“Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan *aprehensif* bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.”¹⁶

Penyebab utama dari kecemasan yang berbeda-beda dikarenakan adanya perubahan dari sudut pandang dalam menganalisa apa yang sedang melatarbelakangi seorang individu yang bisa mengalami sebuah perasaan cemas. Kecemasan dalam kacamata psikologi sosial hal ini diakibatkan oleh seseorang individu yang takut mengalami penolakan atau ketakutan akan tidak diterimanya oleh beberapa kelompok atau masyarakat sekitar.

Seseorang yang ketika sedang mengalami kecemasan karena suatu konflik atau perasaan, maka perasaan itu akan muncul melalui berbagai bentuk emosi yang disadari maupun tidak disadari. Rasa cemas yang disadari tampak dari segi seperti rasa takut, terkejut dan rasa terancam dan sebagainya. Sedangkan perasaan cemas yang tidak disadari

¹⁵ Capalin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 32

¹⁶ Nevid, Jeffrey dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga 2005), 163

pada individu tersebut merasakan takut tanpa mengetahui faktor yang pasti.

Menurut Gerald Corey terdapat 3 macam kecemasan, diantaranya yaitu kecemasan realistis, kecemasan neurotik dan kecemasan moral.

- a. Kecemasan realistis merupakan ketakutan seorang individu terhadap bahaya yang nyata dan taraf kecemasan sesuai dengan derajat ancaman yang ada.
- b. Kecemasan neurotik merupakan kecemasan terhadap insting yang menyebabkan tidak terkendalinya seseorang sehingga melakukan tindakan yang mungkin bisa menghukum dirinya sendiri.
- c. Kecemasan moral merupakan kecemasan terhadap hati nuraninya sendiri. Orang yang hati nuraninya berkembang baik akan cenderung merasa berdosa apabila melakukan sesuatu yang berlawanan dengan nilai moral yang berlaku.¹⁷

Ada dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Pengalaman negatif pada masa lalu itu timbul dari rasa cemas kembali pada saat masa kanak-kanak, yaitu timbul perasaan tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terjadi bahkan dapat terulang pada masa yang akan datang. Apabila seorang individu menghadapi situasi yang sama dan mungkin juga dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan tidak tenang. Sedangkan perasaan yang tidak rasional juga para

¹⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung:PT Refika Aditama, 2013), 17

psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau sebuah keyakinan tentang kejadian, itulah yang menjadi penyebab kecemasan.¹⁸

Kecemasan merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum akan ketidak mampuan dalam menghadapi sebuah masalah, konflik atau ancaman lainnya. Kecemasan sendiri dapat dilihat dari tiga aspek reaksi, yaitu:

- a. Aspek fisiologis, ini seperti peningkatan denyut nadi dan tekanan darah, debar jantung dan nafas tidak beraturan.
- b. Aspek intelektual, seperti tidak mampu berkonsentrasi, sulit berpikir jernih dan tidak mampu memecahkan masalahnya.
- c. Aspek emosional, seperti mudahnya merasa malu, tersinggung, merasa tidak tenang dan khawatir.

Menurut Hamilton Anxiety Rating Scale kecemasan ini dapat diukur melalui 15 indikator, yaitu diantaranya:

- a. Ketegangan
- b. Ketakutan
- c. Perasaan cemas
- d. Gangguan tidur
- e. Gangguan kecerdasan
- f. Gejala somatik

¹⁸ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi 2* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014) 145-146

- g. Perasaan depresi
- h. Gejala sensorik
- i. Gejala pernafasan
- j. Gejala kardiovaskuler
- k. Gejala gastrointestinal
- l. Gejala urogenital
- m. Gejala otonom
- n. Penampilan saat wawancara

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Faktor yang mempengaruhi kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor Eksternal
 - 1) Ancaman Integritas Fisik yang meliputi dari ketidakmampuan fisiologis terhadap kebutuhan dasar sehari-hari yang dapat disebabkan karena sakit, trauma fisik dan kecelakaan.
 - 2) Ancaman Sistem Diri yang meliputi diantaranya ancaman terhadap identitas diri, harga diri, perubahan status dan peran, sosial budaya dan tekanan kelompok.
- b. Faktor Internal
 - 1) Usia

Usia merupakan gangguan kecemasan yang lebih mudah untuk dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibandingkan seseorang yang usianya lebih muda.

2) Stressor

Stressor adalah tuntutan adaptasi terhadap individu yang disebabkan oleh perubahan keadaan dalam kehidupan. Sifat dari stressor ini dapat berubah secara tiba-tiba dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi kecemasan, tergantung dari mekanisme coping seseorang.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah individu yang berada di lingkungan asing lebih mudah untuk mengalami gangguan kecemasan dibandingkan bila dia berada pada lingkungan yang biasanya ia tinggali.

4) Jenis kelamin

Pada jenis kelamin ini, perempuan adalah individu yang lebih sering mengalami gangguan kecemasan daripada laki-laki. Perempuan sendiri memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa perempuan lebih peka terhadap rasa emosinya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perasaan cemasnya.

5) Pendidikan

Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu, maka semakin mudah seorang individu itu untuk berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan untuk

analisisakan mempermudah seorang individu dalam menguraikan sebuah masalah baru.¹⁹

3. Kecemasan Diagnosa Penyakit

Kecemasan adalah suatu keadaan dimana suasana hati yang ditandai dengan efek yang negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya suatu bahaya atau sesuatu yang akan terjadi pada dirinya pada masa yang akan datang dengan perasaan, perilaku dan respon fisiologis.²⁰

Diagnosis adalah sebuah penentuan jenis penyakit dan melihat dari gejala atau tanda-tanda yang ada pada pasien dan pada proses pemeriksaan terhadap sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuannya.²¹ Penyakit adalah terganggunya atau tidak berlangsungnya fungsi-fungsi fisik dan psikis, yaitu ada kelainan dan penyimpangan yang mengakibatkan adanya kerusakan yang sangat bahaya pada organ tubuh manusia, sehingga bisa mengancam kehidupan manusia.²²

Jadi kecemasan diagnosis penyakit adalah kekhawatiran yang dirasakan melalui perubahan perasaan, perilaku serta respon fisiologis atas penyakit yang diderita yang dapat mengakibatkan kerusakan dan sangat berbahaya bagi organ tubuh manusia.

¹⁹ Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Terj. Ramona P. Kapoh (Jakarta: EGC, 2013), 145

²⁰ V.Mark Dunard dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 160

²¹ Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2015), 355

²² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 13

Setelah didiagnosis penyakit, kecemasan merupakan sebuah respon yang sangat umum terjadi. Pasien dapat kebingungan terhadap potensi yang terjadi.²³ Hal ini wajar dikarenakan secara fisik seseorang yang sedang sakit akan dihadapkan kepada tiga alternatif yang kemungkinan akan dialaminya, yaitu kesembuhan yang sempurna, sembuh disertai dengan cacat sehingga terdapat kemunduran pada fungsi-fungsi pada organ tubuhnya atau meninggal dunia. Pada alternatif meninggal pada umumnya memang cukup menakutkan bagi mereka yang sedang sakit.²⁴

²³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jaarta: Rajawali Pers, 2008), 474

²⁴ Tadjudin, *Dokter Muslim: Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, (Jakarta: UIN, 2010), 90

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan sifat penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif kualitatif.¹ Data dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan subjek dan objek penelitian yang berisikan tentang efektifitas bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap.

B. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang akan dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang dijadikan subjek dan informan penelitian, serta bagaimana ciri dari subjek dan informan itu sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.²

Ada beberapa sumber yang peneliti masukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam hal ini dapat peneliti pahami bahwa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2014). 15

² Zuhairi et.al., *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006). 40

dibutuhkan pengumpulan data primer yang dikomunikasikan langsung dengan peneliti dan informan.³

Dalam penelitian ini sumber primer yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh orang yang merespon pertanyaan dari peneliti atau narasumber yang terkait tentang bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap disertai dengan adanya dokumentasi. Untuk itu peneliti menentukan beberapa orang untuk diwawancarai yaitu, Pembimbing Rohani dan Pasien.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Pada tahapan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber data yang akan digunakan sebagai landasan kuat untuk memberikan berbagai informasi seputar permasalahan yang dikaji, sumber ini juga dapat diperoleh melalui dokumen. Dokumen itu dapat berupa buku, jurnal dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data ini, peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang akan memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). 215

⁴ *Ibid*, 326

berbagai cara.⁵ Selanjutnya juga dapat dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data peneliti dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan sebuah komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah komunikasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih harus tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah diatur. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan sebuah wawancara. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.⁶

Kategori uraian pertanyaan terstruktur atau mendalam akan digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara kepada 2 pembimbing rohani yang berkaitan tentang pengetahuan terhadap bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap serta wawancara kepada 5 pasien yakni pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*., 310

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201

ahli hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi tersebut.⁷

Observasi yang peneliti lakukan pada saat prasurvey untuk mendapatkan data awal adalah observasi tersamar dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang segala aktivitas yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, foto, karya ilmiah dan lain-lain.⁸ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah kumpulan catatan. Voice note, foto, video atau gambar lainnya yang dapat dijadikan bukti dalam sebuah penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

Dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian, sejarah, Visi dan Misi, situasi dan kondisi Rumah Sakit serta keadaan sarana dan Prasarana, struktur organisasi dan keadaan pasien di Rumah Sakit Islam Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu penelitian tidak ada, artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan dan hasil temuan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,. 319

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 255

serta mempertahankan validitas penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini adalah teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama tetapi berbeda teknik.⁹

Peneliti menguji data hasil wawancara ini kepada petugas bimbingan rohani Islam dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian. Peneliti dapat membandingkan antara hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya yang ada di lokasi penelitian, apabila data observasi yang menunjukkan kesesuaian maka data pada saat wawancara dapat dikatakan benar. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan dari kedua hasil metode pengumpulan data tersebut, maka penulis melakukan wawancara untuk lebih lanjut dengan petugas bimbingan rohani.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan penelitian tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, analisis data ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti telah menerapkan cara berpikir induktif yang berasal dari informasi tentang pelayanan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro. Pada

330 ⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁰ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 92

proses ini, peneliti menetapkan bahwasannya informan yang sudah peneliti percaya untuk melakukan wawancara. Informan ini adalah petugas pembimbing rohan Islam dan pasien rawat inap yang menjadi kunci dari pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Sejarah Rumah Sakit (RS) Islam Metro

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit (RS) Islam Metro

Rumah Sakit Islam Metro didirikan oleh sebuah Yayasan, yaitu Yayasan Da'wah dan Pemeliharaan Masjid Taqwa (YDPMT) yang diketuai oleh Bapak Hi. A. Sojoeti mantan Bupati Lampung Tengah berdasarkan Akta Notaris Imron Ma'ruf, SH Tanggal 09 Agustus 1986 No. 48. Pada tanggal 04 Oktober 1976 dilakukannya peletakan batu pertama Rumah Sakit Islam yang berlokasi di Jl. Jend.Sudirman 21 P Metro yang kini berubah menjadi Jl. Jend. Ah. Nasution No. 250 Yosodadi Metro, dengan luas tanah $\pm 12.350M^2$. Hal tersebut berdasarkan Surat Keterangan No. AG.00/1142/XI/19872. Setelah ± 2 tahun, dari peletakan batu pertama tepatnya pada tanggal 21 Februari 1978, dimulailah kegiatan Rumah Sakit Islam Metro dengan jenjang sebagai berikut:¹

- a. SK Kanwil Kesehatan Provisi Lampung No. 272/Kamwil/TU/Izin/1978 Tertanggal 21 Maret 1978, Izin Puskesmas
- b. SK Kanwil Kesehatan Provinsi Lampung No. 1276/Kamwil/TU/Izin/1981 Tertanggal 21 Juni 1981, Izin Klinik Bersalin RS. Islam Metro

¹ Dokumentasi Rumah Sakit Islam Metro, Dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

- c. SK Kanwil Kesehatan Provinsi Lampung No. 1008/Kamwil/TU/VII/Izin/1986 Tertanggal 30 Juli 1988, Izin Sementara RS. Islam Metro
- d. SK Kanwil Kesehatan Provinsi Lampung No. 0896/Yan.Med/RSKS/1988 Tertanggal 18 Oktober 1988, Surat Izin Tetap RS. Islam Metro
- e. Diresmikan oleh Gubernur Lampung Bapak Pudjono Pranyoto Pada Tanggal 26 Januari 1989
- f. SK Menteri Kes. RI No. YM.02.04.3.5.4503, Tertanggal 19 September 1994, Izin Perpanjang II RS. Islam Metro.
- g. SK Menteri Kes. RI No. YM.02.04.2.2.5149, Tertanggal 18 Desember 2000 Izin Perpanjang III RS. Islam Metro
- h. SK Pemerintah Kota Metro No. 441/01/LL.3/IRS/2013 Tertanggal 25 Maret 2013 Merupakan Izin Operasional Rumah Sakit.

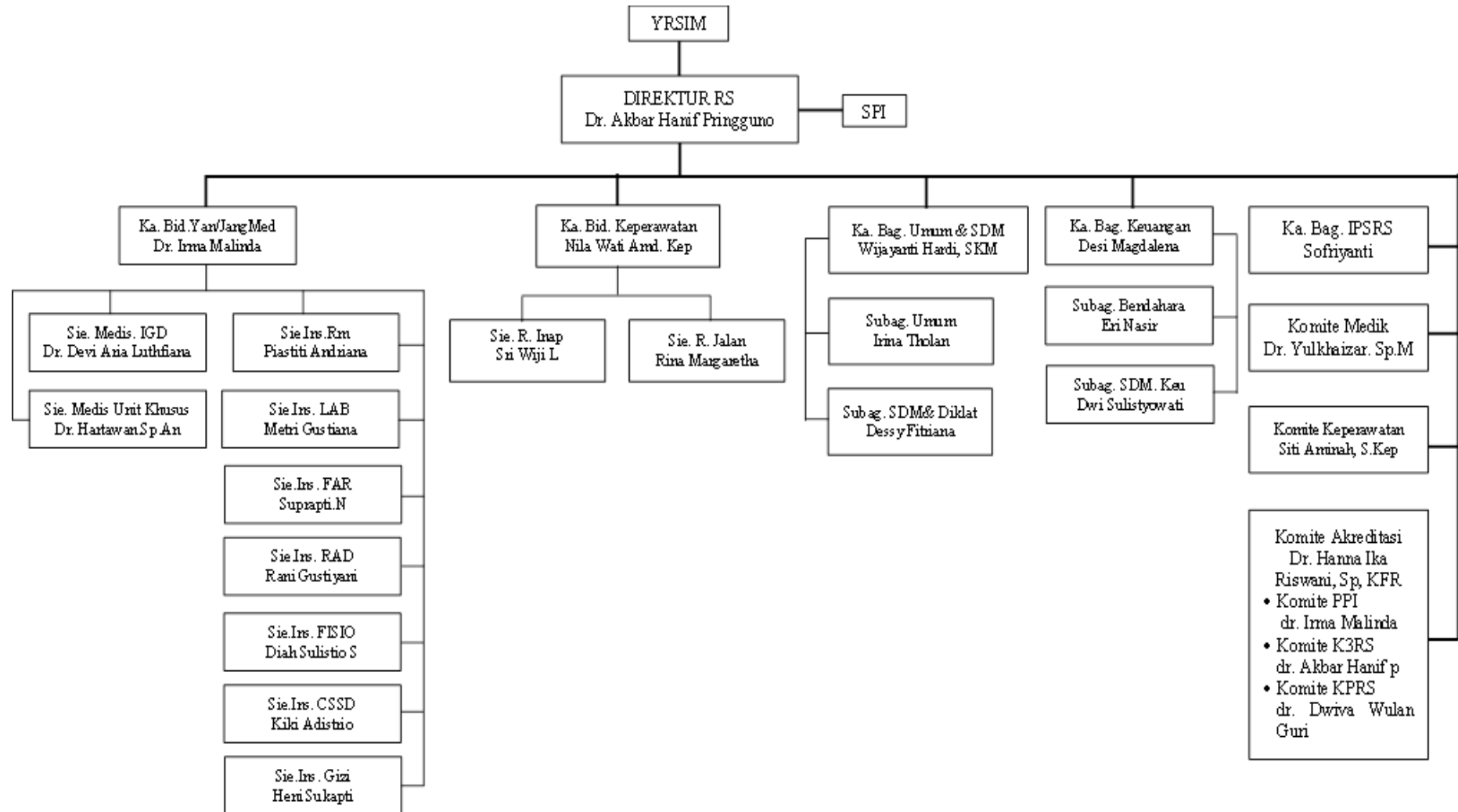
2. Visi dan Misi Rumah Sakit (RS) Islam Metro

- a. Visi

“Menjadi Rumah Sakit Islam pilihan utama Kota Metro”
- b. Misi
 - 1) Memberikan pelayanan bernuansa Islam untuk semua umat.
 - 2) Memperluas hubungan kerja sama dengan pihak terkait.
 - 3) Meningkatkan manajemen pelayanan rumah sakit dan kualitas sumber daya manusia.²

² Dokumentasi Rumah Sakit Islam Metro, Dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

3. Struktur Organisasi Rumah Sakit (RS) Islam Metro



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Metro

B. Efektifitas Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien

Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

Pada proses bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro adalah hal yang terpenting dalam tercapainya efektifitas bimbingan rohani dalam mengatasi kecemasan pasien. Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu layanan di Rumah Sakit Islam Metro yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, memotivasi pasien serta membimbing pasien dan keluarga pasien sehingga berdampak pada kesembuhan pasien, khususnya pasien yang mengalami kecemasan yang berlebihan.

Seorang petugas pembimbing rohani mempunyai peran penting dalam keefektifan bimbingan rohani Islam, adapun petugas rohani Islam di Rumah Sakit Islam berasal dari kerjasama Kementerian Agama kota Metro sebanyak 12 orang yang terhitung mulai 1 Maret 2016. Namun, pada saat masa pandemi covid-19, pihak Rumah Sakit Islam Metro memutuskan untuk mengurangi jumlah petugas Pembimbing Kerohanian. Sehingga pada saat ini untuk pembimbing rohani Muslim hanya dua orang saja yang aktif, yaitu Bapak Wasi'in dan Ibu Rahmadani Martondang.

Tabel 4.1

Daftar Nama Petugas Bimbingan Kerohanian
Rumah Sakit Islam Metro

NO	NAMA	AGAMA
1.	Wasi'in S.Ag	Islam
2.	Kurniasih SH.i	Islam
3.	Suwanto S.Ag, M.Pd.i	Islam
4.	Rahmadani Martondang SH.i	Islam
5.	Liza Azkia S.Sy	Islam

6.	Tria Puspita SH.i, M.Ag	Islam
7.	Tri Wahyuni SH.i, M.Ag	Islam
8.	Dr. H. Burdangin,MA	Islam
9.	Felikarpus Sarimin	Khatolik
10.	Budi Lestariono	Budha
11.	I Ketut Suana	Hindu
12.	Pendeta Wandu	Protestan

Kekurangan petugas Kerohanian di Rumah Sakit Islam ini menyebabkan kesulitan bagi petugas kerohanian. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Wasi'in , beliau mengatakan:

“ya, Kesulitan pada saat ini ya karena pihak rumah sakit mengurangi petugas kerohanian pada saat pandemi kemaren ya, jadi bapak hanya prioritaskan saja yang mana harus bapak kunjungi dan yang pasti itu untuk pasien rawat inap yang memang butuh bimbingan rohani gitu. Tapi ya secara bergantian bapak mendatangi pasien diruang rawat inap itu. Kalau untuk kesulitan tidak ada, karena selama apa yang tujuannya baik itu pasti akan di respon dengan baik juga”.¹

Pernyataan itu pun senada dengan jawaban Ibu Rahmadani Martondang sebagai petugas bimbingan rohani Islam:

“Ibu mulai masuk lagi di Rumah Sakit Islam ini kan pada bulan april kemaren ya dek. Tapi sebenarnya untuk petugas bimbingan rohani ini ditahun-tahun kemaren itu banyak ada 4 atau lebih kalau tidak salah, Cuma ya itu dek waktu pandemi kemaren itu ada pengurangan petugas bimbingan rohani dari pihak Rumah Sakit ini dek, jadi tinggal 2 orang saja dan itupun hanya untuk 4 hari aja dek. Kalau untuk kendala dalam melakukan bimbingan rohani ini ya insyaallah dari ibu sendiri tidak ada dek”.²

¹ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

² Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

Jadi menurut peneliti, kurangnya petugas bimbingan rohani di rumah sakit Islam ini, tidak menyusutkan semangat dari pembimbing rohani yang mana pelayanan tersebut terus berjalan dengan aktif sesuai dengan jadwal masing-masing.

Untuk mengukur bagaimana efektivitas bimbingan rohani Islam dalam membantu mengatasi kecemasan pasien di rumah Sakit Islam Metro ini, maka peneliti menggunakan alat ukur yaitu : kualitas, kesiagaan, produktivitas, semangat kerja dan kepuasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas ini mengacu kepada kualitas kerja pembimbing rohani pada saat bekerja, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Kualitas yang dimiliki oleh pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro ini memiliki pengetahuan dibidangnya, begitu halnya dengan keterampilan yang dimiliki oleh pembimbing rohani.

2. Kesiagaan

Kesiagaan yang mana pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro bertugas sesuai perintah dari atasan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun diluar jadwal itu, jika ada pasien yang membutuhkan bimbingan rohani, maka petugas bimbingan rohani dengan siap datang untuk memberikan bimbingan rohani. Di Rumah Sakit Islam ini petugas menggunakan sistem *on call*, yang mana pelayanan ini dilakukan apabila ada pasien yang membutuhkan bimbingan rohani atau

permintaan dari pasien itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wasi'in.³

“Saya itu bekerja ya sesuai jadwalnya mbak, tapi kalau ada pasien yang memang benar-benar membutuhkan bimbingan rohani ya saya siap untuk memberikan bimbingan mba, sistemnya saya itu saya selalu siap *on call* gitu loh. Misalnya kalau ada pasien yang sedang sakaratul maut itu saya harus bisa membimbing pasien atau mengajarkan keluarga pasien untuk men-talqin pasien atau bisa juga menangani jenazah yang perlu ditangani mbak. Dan untuk bimbingan rohani sendiri dilakukan seminggu itu 5 kali pertemuan itu mungkin ya cukup efektif ya mbak, terkhusus dalam mengatasi kecemasan pada pasien”.

Jadi, dalam hal kesiagaan dalam memberikan bimbingan rohani pun sesuai dengan jadwal, namun diluar jadwal jika ada pasien yang memang membutuhkan bimbingan rohani, petugas bimbingan rohani dengan siap datang untuk memberikan bimbingan rohani kepada pasien.

3. Produktivitas

Produktivitas disini berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Setiap tahun pasien meningkat namun tidak dengan petugas pembimbing rohani yang tidak adanya penambahan tenaga kerja. Rumah Sakit Islam Metro ini kekurangan tenaga kerja, namun tidak menghambat proses pelayanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro ini cukup berjalan dengan baik dan hasil dari bimbingan rohani ini tidak

³ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

mengecewakan, bahan pembimbing rohani ini mendapat respon baik dari kebanyakan pasien.

“ya walaupun kekurangan petugas kerohanian , namun proses layanan bimbingan rohani Islam disini tetap berjalan dengan baik kok mbak dan tujuan bimbingan rohani itu sendiri dapat dicapai”.⁴

4. Semangat kerja

Semangat kerja ini dapat dilihat dari kehadirannya, kedisiplinannya dan ketepatan waktunya dalam menyelesaikan tugasnya. Petugas bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam ini memiliki semangat kerja yang baik yang dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari ketika petugas bimbingan rohani melaksanakan proses bimbingan, petugas juga cukup disiplin dan tepat waktu jika ada kegiatan yang dilakukan di Rumah Sakit dan saat proses ketika melakukan bimbingan rohani. Seperti yang diungkap oleh Ibu Rahmadani:⁵

“kalau ibu ini ya dek, Ibu selalu usahakan untuk selalu tepat waktu, sesibuknya ibu juga ibu akan tetap sempatkan untuk masuk keruangan pasien walaupun hanya sebentar. Karena apa ketika jam kita terlewat dan dokter sudah memasuki ruangan pasien itu secara otomatis pasien akan cepat tertidur karena pengaruh dari obat yang sudah dianjurkan dokter”.

⁴ Wawancara dengan Bapak Wasiin, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

Hal inipun sama diungkapkan oleh Bapak Wasi'in.” Saya Usahakan masuk keruangan pasien itu tepat waktu dan sepagi mungkin sebelum jam Visit dokter mbak”.⁶

Jadi dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya petugas bimbingan rohani ini memiliki semangat kerja yang bagus, seperti kehadirannya, kedisiplinannya dan ketepatan waktunya.

Seperti contohnya, ketika ada pasien yang non-muslim dirawat di Rumah Sakit Islam ini dan membutuhkan bimbingan rohani, maka petugas bimbingan rohani akan dengan sigap menghubungi pemuka agama yang akan dibutuhkan oleh pasien yang mana telah memiliki hak wewenang yang diberikan dari rumah sakit untuk pembimbing rohani. Hal ini merupakan bentuk dari tanggung jawab serta kesiagaan dan semangat kerja dari petugas bimbingan rohani untuk memberikan layanan spiritual kepada pasien yang ada dirumah sakit.

5. Kepuasan

Bimbingan rohani yang dilakukan oleh pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dengan pengetahuan yang cukup baik, namun dapat membantu banyak orang dalam menyelesaikan permasalahannya dan dapat membantu pasien untuk terus berusaha dan tidak cepat berputus asa dengan apa yang memicu dirinya. Kebanyakan dari respon pasien ini dengan adanya

⁶ Wawancara dengan Bapak Wasiin, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

bimbingan rohani Islam yang diberikan sangat membantu diri pasien itu sendiri ataupun pada pihak keluarganya.

Bimbingan rohani ini hanya berdampak bagi pasien, keluarga dan orang yang ada disekitar pasien. Banyak pasien yang merasa termotivasi dan memiliki semangat setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam. Pasien ini akan meras tenang, lega dan memiliki semangat untuk sembuh dari penyakit yang sedang dideritanya. Selain pembimbing rohani, peneliti juga mempertanyakan dengan pasien tentang keefektifan bimbingan rohani dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap yang seperti disampaikan oleh Wahyu: ⁷

“saya sudah 3 hari dirawat mba dan sudah dua kali juga saya mendapatkan bimbingan rohani, yang pertama itu ibu ustazah yang satu lagi itu bapak ustad. Kalau disaya itu ya cukup efektif ya mbak, soalnya semua target saya itu melesat. Apalagi saat pak ustad masuk keruangan saya untuk yang kedua kalinya itu saya merasa lebih tenang aja sih mba, saya sudah tidak terlalu menyalahkan diri sendiri mba”.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Parmidi dan Bapak Tukimin:

“Ada yang nasehatin kan jadi lebih tenang pikirannya mba, engga mikir kemana-mana inilah udah enak, tenang. Bisa cerita sama ustad apa yang saat ini kita rasain terus ustad memberikan saran, ya kurang lebih saya punya temen ngobrol aja mba”.⁸

“ya kalo saya ya lebih lega aja sekarang hatinya, jalanin kedepannya untuk lebih baik lagi, berpikir lebih positif atas apa

⁷Wawancara dengan Wahyu, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 29 Juni 2022

⁸ Wawancara dengan Bapak Parmidi, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

yang ada pasti itu ada jalannya mba, inikan sebagai intropeksi diri agar lebih baik lagi kedepannya.”⁹

Berbeda halnya yang diungkap dengan Ibu Ristika yang mengalami kecemasan yang berlebihan atas penyakitnya:

“Karena saya sudah lima kali USG dan gak ada hasilnya mba, makanya pikiran saya kalang kabut. Dan pada hari saya masuk keruangan siangnyanya saya ketemu dengan bapak ustad, beliau juga ngomong heran dengan perut saya. Bapaknya selalu mengingatkan saya untuk terus ibadah walaupun dalam keadaan sakit begini, beliau juga menawarkan untuk meruqyah saya mba waktu itu karena liat perut saya terus menerus gede jadi beliau bisa pastikan bahwa itu guna-guna. Disitu tambahlah pikiran saya, perasaan saya takut engga karuan mbak. Tapi disisi lain saya juga senang dan sedikit tenang bahwasannya bapak ustad ini memberi tahu dibalik sakit saya yang tidak biasa dan gak bisa dideteksi dikedokteran ini mba”.¹⁰

Jadi menurut peneliti, dari beberapa informan itu menjawab hal yang sama terkait mengukur keefektifan bimbingan rohani Islam ini dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam. Dari lima pasien yang menjadi informan itu tiga dari mereka menjawab bahwasannya bimbingan rohani Islam itu cukup efektif dalam mengatasi kecemasan pasien, sedangkan dua pasien lainnya hanya sepiantas saja merasakan ketenangan. Dari pernyataan semua informan itu, maka peneliti menyatakan bahwa bimbingan rohani Islam cukup efektif dalam mengatasi perasaan yang tegang dan perasaan cemas pada pasien rawat inap.

⁹ Wawancara dengan Bapak Tukimin, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ristika, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

C. Metode Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam melakukan sebuah pendekatan terhadap pasien merupakan salah satu yang mendukung beroprasinya bimbingan rohani Islam tersebut, serta dengan teori itu pula yang menjadi titik awal apakah pasien dapat menerima serta merasa nyaman dalam proses bimbingan rohani Islam atau malah sebaliknya pasien tidak menerima adanya layanan bimbingan rohani Islam.

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam diberikan minimal satu kali pada setiap pasien rawat inap. Jadi untuk jumlah kunjungan petugas bimbingan rohani pada setiap pasien juga cukup beragam, ada yang baru sekali kunjungan, dua kali bahkan ada yang tiga kali. Pelaksanaan tersebut menggunakan metode dan teknik yang sama, hanya saja dipilih sesuai dengan kebutuhan pasien itu sendiri. Perbedaannya terletak pada permasalahan dan solusi yang diberikan kepada petugas bimbingan rohani Islam, seperti yang dijelaskan Bapak Wasi'in:¹¹

“Kalau untuk secara umum itu ya pelaksanaannya sama saja mbak, yang membedakan ya personal pasiennya aja, apakah ada masalah penyertanya atau ada yang lain. Jadi untuk sistem bimbingan rohani Islam yaitu berbicara dengan manusia itu sesuai dengan kadar akal nya, sesuai dengan kadar masalahnya, sesuai dengan ilmunya, tapi untuk membangun semangat itu harus ada pada setiap pasien. Jadi karena prinsip pasien kesembuhan itu lebih besar daripada pola berpikirnya”.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

Jadi, dalam pemberian layanan bimbingan rohani Islam tidak dipukul rata begitu saja, petugas bimbingan rohani Islam juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan pasien, seperti apa masalah yang sedang dialami pasien sehingga muncul solusi yang tepat untuk pasien. Penting dalam bimbingan rohani Islam ini harus tetap memperhatikan metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam ini.

Dari awal ketika sedang melakukan wawancara, peneliti lakukan terhadap informan yaitu pembimbing rohani dan pasien mengenai pentingnya pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro ini, mereka semua menganggap sangat penting diadakannya pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro. Meskipun ternyata dari beberapa pasien ada yang belum mengetahui bimbingan rohani Islam itu sendiri. Seperti yang diungkap oleh Bapak Tukimin:¹²

“Aku sebelumnya ki pernah denger tentang bimbingan rohani Islam ini mbak, tapi kan saya tidak paham secara jelas yang dimaksud ni apa gitu. Tapi kalo menurut saya sendiri itu ya penting karena untuk membantu pasien-pasien yang ada di rumah sakit ini mbak. Soalnya jugakan banyak ini orang tua yang sakit disini, jadi kebanyakan mereka kan pasti merasa cemas ketika mengetahui penyakitnya. Jadi ya menurut saya penting mbak”.

Jadi menurut peneliti yang awalnya pasien tidak mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam ini. Namun setelah beliau di

¹² Wawancara dengan Bapak Tukimin, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

rawat inap di Rumah Sakit ini dan diberikan bimbingan, ia jadi mengetahui apa itu bimbingan Rohani Islam.

Hal ini juga disampaikan oleh pasien, akan tetapi berbeda dengan yang diungkapkan oleh Wahyu:¹³

“Saya tahu sedikit tentang Bimbingan Rohani Islam ini mbak, dimana seorang ahli yang bisa dengan ustad ini memberikan bantuan kepada orang lain atau pasien dan materinya biasanya itu berupa Thaharah, Sholat, doa-doa dan senantiasa sabar, ikhtiar dalam menghadapi cobaan yang sedang diberikan cobaan dari Allah SWT,. Kalau untuk penting atau tidaknya, ya saya rasa itu semua akan menjawab penting mbak. Tapi tidak sedikit juga masyarakat menganggap hal tersebut sepele yang mereka berasumsi bahwa ustad tersebut hanya mendoakan bukan mengajak doa dan berdiskusi bersama”.

Disini, pasien sedikit mengetahui apa itu bimbingan rohani Islam, namun untuk terkhusus di Rumah Sakit Islam ia baru mengetahui setelah pembimbing rohani memasuki ruangan pasien.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Numala:¹⁴

“Saya tidak tahu mbak mengenai bimbingan rohani Islam secara teorinya, tapi kalau ada pak ustad atau ustadzah yang masuk ruangan saya dan memberikan doa, memotivasi kepada saya itu rasanya senang dan tenang, jadi ya menurut saya itu penting mbak, karena sayapun senang dengan adanya layanan ini di Rumah Sakit Islam ini mbak”.

Dari hasil wawancara dengan informan terutama pasien ini sebagian dari mereka belum mengetahui apa itu bimbingan rohani Islam dan pentingnya bimbingan rohani Islam sendiri bagi pasien. Namun, ada beberapa pasien yang mengetahui bimbingan rohani Islam yang merupakan pemberian

¹³ Wawancara dengan Wahyu, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 29 Juni 2022

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurmala, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

bantuan kepada pasien berupa penyembuhan bukan hanya kebutuhan biologisnya saja tetapi spiritualnya juga untuk selalu menerima dengan ikhlas penyakit yang sedang dialaminya.

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap, dilakukan setiap hari yaitu dilakukan dengan tiga shift yaitu, pagi dilakukan dari pukul 08.00- 14.00 WIB dan sore/ malam *on call* .Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Pelaksanaan
Bimbingan Rohani Islam

NO	NAMA PETUGAS	HARI	WAKTU
1.	Wasi'in, S. Ag	Senin, Selasa dan Kamis	08.00-14.00 WIB
2.	Rahmadani Martondang, SH.i	Rabu dan Jumat	08.00-14.00 WIB

Ruang lingkup pelayanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam metro meliputi bimbingan kepada pasien yang sedang dirawat maupun kepada keluarga pasien yang sudah meninggal dunia termasuk pula ceramah keagamaan di Masjid yang berada dilingkungan rumah sakit ini. Adapun ruang lingkup secara keseluruhan yaitu, Ruang Rawat Inap, Ruang High Care Unit (HCU), Ruang Jenazah dan di Masjid Rumah Sakit.

1. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam, Seorang pembimbing rohani juga sangat penting dalam memahami metode-metode dalam menyampaikan materi. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam melakukan proses bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro adalah metode langsung. Metode ini dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam dengan cara mendatangi pasien satu persatu “ Tahap awal itu dimulai dari pengenalan antara pasien dengan pembimbing rohani dan kemudia pembimbing rohani ini melakukan assesment kepada pasien dengan cara menggali informasi mengenai kondisi psikologis pasien dan lanjut kemateri yang akan disampaikan pembimbing rohani, materi dan teknik yang digunakan juga sesuai dengan kebutuhan pasien. Ada tiga teknik yang biasanya dilakukan oleh pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro, yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan ruqyah. Pada saat kunjungan pasien, pembimbing rohani juga memberikan kesempatan kepada pasien untuk bertanya dan menanggapi sehingga terjadinya komunikasi dua arah”.¹⁵

mewawancarai pasien dengan penuh kasih sayang sehingga dengan menggunakan metode ini, petugas bimbingan rohani Islam akan dapat mengatasi kecemasan pasien atas penyakitnya.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

“Sebetulnya ya, kecemasan tentang penyakitnya itu karena kurangnya pemahaman agama, yang mana mereka hanya pikirkansakitnya saja, sementara dibalik itu kan ada perjalanan hidupnya bagaimana boleh jadi sakitnya itu karena teguran dan boleh jadi sakitnya karena ujian buat dirinya. Kita sebagai pembimbing rohani hanya bisa kasih penjelasan dek, seperti sakit itu bisa mengurangi dosa-dosa kita, itu berdasarkan Hadist Rasulullah ”*Barangsiapa ditimpa ujian berupa sakit kemudian dia sabar maka dosa-dosanya Allah ampuni yang telah berlalu*”, kemudian kita kuatkan kembali pasien agar mereka juga tidak selalu mengeluh atas penyakit yang mereka sedang derita ini. Kemudian kurangnya dukungan dari keluarga, kita ya dek sebenarnya menjenguk pasien saja itu sudah menghibur dia lo, karena apa dukungan moril untuk pasien juga penting sehingga tidak dalam keadaan yang cemas terus”.¹⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahyu yang mengalami kecemasan atas penyakitnya yang menghambat masa depannya:¹⁷

“Target saya melesat semua mbak, Pertama saya kan baru lulus kuliah ya mbak jadi saya harus kerja sedangkan setelah sakit ini saya harus istirahat dan tidak boleh kerja berat, kalau untuk kuliah lagi saya belum kepikiran mbak, mau usaha juga abis total dananya sedangkan tuntutan makin banyak mbak, mana lagi saya anak cowok mba”.

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Nurmala yang mengalami kegelisahan atas penyakit yang sedang dialaminya:¹⁸

”Saya sedih dan gelisah waktu itu mbak, kenapa harus saya gitu mbak. Saya ya mbak sudah 5 kali USG mbak tapi kata bidan dekat rumah saya, dokter dekat rumah juga bilang bahwasannya perut saya itu sehat sehat aja, tapi makin hari makin besar itu bukan karena hamil lo mbak. Makanya saya itu takut

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

¹⁷ Wawancara dengan Wahyu, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 29 Juni 2022

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nurmala, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

bahwasannya itu kerjaan orang usil. Saya setiap malam pikirannya hanya suudzon dengan orang mbak, karena ya itu tadi perut saya besar sekali”.

Jadi, menurut peneliti Kecemasan apabila tidak ditangani akan menghambat proses kesembuhan pada pasien. Metode individu untuk membantu mengatasi kecemasan pasien, seperti salam, memperkenalkan diri, menanyakan keadaan hari ini dan kemudian memberikan bimbingan kepada pasien agar tetap sabar atas apa yang sedang dialaminya. Seperti yang dilakukan Bapak Wasi'in:¹⁹

“Metode individu ini kita mengunjung ke ruang rawat inap. Langkah awalnya yang akan kita lakukan yaitu salam, perkenalan diri bahwasannya kita sebagai petugas bimbingan rohani yang mana bertugas memberikan bimbingan kerohanian untuk pasien. Menanyakan pasien sakit apa, bagaimana keadaannya. Nah, terus kita juga mengingatkan pasien untuk tetap sholat walaupun dalam keadaan kita sedang sakit, perbanyak doa, berdzikir serta mendoakan untuk kesembuhan pasien”.

Jadi, ketika proses bimbingan rohani ini berjalan, petugas bimbingan rohani dan pasien sudah seperti keluarga yang mana pesan yang disampaikan dengan baik tanpa menyinggung perasaan pasien ataupun keluarga pasien itu mudah diterima dengan baik oleh pasien.

2. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam dalam Metode pelaksanaan bimbingan rohani diantaranya itu ada motivasi, tawakal, sholat, ikhtiar dan tayamum serta doa-doa berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Wasi'in, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

“doa-doa yang kita buat berdasarkan Al-Quran dan Sunnah kepada pasien. Kita mengajarkan tata cara tayamum itu bagaimana, mereka merasa punya kewajiban karena mereka sakit tetapi sebenarnya apabila dalam ajaran agama yang benar bahwa dalam keadaan kita sedang sakit itu kita juga harus tetap melaksanakan sholat semampu kita, kalau tidak bisa berjalan untuk wudhu bisa digantikan dengan tayamum, kalau tidak bisa sholat berdiri bisa dengan duduk atau berbaring. Materinya ya tentang dzikir, sabar, sholat, ikhtiar dan tawakal”.²⁰

Ketika melakukan wawancara, peneliti tidak hanya menanyakan tentang bimbingan rohani Islam dan pentingnya bimbingan tersebut. Namun, peneliti juga menanyakan materi yang efektif kepada petugas bimbingan rohani ketika memberikan bimbingan rohani Islam untuk pasien.

“Segala sesuatu itu akan mudah dengan bagaimana cara kita berkomunikasi dengan pasien, jadi kalau seandainya metode-metode secara materi itu tentu tidak, yang penting kita memberikan untuk pasien itu ya memberikan masukan yang bahwasannya supaya mereka bisa senang dalam menghadapi penyakitnya. Saya rasa efektif sih dek karena kita tidak ke pasien yang itu-itu saja. Makanya kita berbagi jadwal untuk hari apa kita diruang ini dihari apa juga diruang mana gitu. Jadikan tidak monoton dan saya rasa itu cukup efektif”.²¹

Hal serupa juga diungkap oleh Bapak Wasi'in:²²

“Kalau untuk bapak pribadi, efektif atau tidaknya itu tergantung dengan pasiennya. Karena banyak pasien yang tidak terlalu paham dan segan sekali menerima kedatangan kita. Jadi harus pintar cara mengkomunikasikannya dengan pasien. Kalau berbicara

²⁰Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

²¹ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martodang, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

²² Wawancara dengan Bapak Wasi'in, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

efektifitasnya itu ya berkomunikasi secara langsung, tatap muka dan mempraktekkan bagaimana Thaharah, sholat ketika sedang sakit serta menuntun syahadat kepada pasien dan keluarga pasien”.

Tidak hanya dengan pembimbing rohani saja, peneliti juga melakukan wawancara sedikit dengan pasien tentang materi yang seperti apa yang efektif untuk bimbingan rohani Islam ini. “Yang lebih efektif menurut saya si ya memberikan semangat, motivasi, membimbing doa dan mempraktekkan bagaimana ibadah ketika sedang sakit, karena kalau orang yang sudah berada dirumah sakit terkhusus pasien pasti mau ibadah sholat mereka jadi malas gitu”.²³

Berbeda dengan Bapak Tukimin.”Kalau berbicara materi yang Efektif si ya tentang doa-doa dan dzikir yang mungkin ya, karena dari situ pasien seperti saya pasti akan lebih senang diajak ngobrol secara langsung, tatap muka dan dibimbing secara langsung”.²⁴

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan petugas bimbingan rohani dengan pasien, mereka lebih menginginkan untuk materi bimbingan rohani Islam ini berupa berkomunikasi, membimbing doa-doa secara langsung tatap muka.

3. Media Bimbingan Rohani Islam

Setelah materi yang cocok dalam pelayanan bimbingan rohani Islam, juga akan menanyakan tentang media yang akan dibutuhkan dan

²³ Wawancara dengan Wahyu, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 29 Juni 2022

²⁴ Wawancara dengan Bapak Tukimin, Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro, 27 Juni 2022

diberikan kepada pasien sebagai pendukung kegiatan bimbingan rohani Islam. Adapun jawaban dari Bapak Wasi'in: ²⁵

“Kalau untuk media ya pembantu itu semua sebenarnya bagus ya mbak, kalau menggunakan televisi banyak yang akan menyalahgunakan nantinya, tapi kalau pakai audio atau speaker itu mungkin lebih baik, tapi ya itu kendalanya takutnya kita mengganggu pasien non-muslim aja si mbak. Karena Rumah Sakit Islam ini tidak terkhusus untuk muslim saja gitu lo”.

Sama halnya yang diungkap oleh Ibu Rahmadani:” kalau untuk media ya lebih baik si ya sarananya melalui audio sama televisi gitu si dek, biar lebih komplit aja gitu tapi kan kalau seperti itu kita memerlukan anggaran gitu”.²⁶

Jadi hasil wawancara dengan informan mengenai media pendukung dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam tersebut lebih memilih audio maupun televisi.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Wasiin, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 23 Juni 2022

²⁶ Wawancara dengan Ibu Rahmadani Martondang, Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro, 24 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro maka peneliti mengambil simpulan antara lain sebagai berikut:

1. Efektifitas bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Metro yaitu dalam mengukur sebuah keefektifitasan dalam mengatasi kecemasan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu kesiagaan dan semangat kerja. Selain itu, lima pasien sebagai informan yaitu ketiga dari mereka menyatakan bahwa bimbingan rohani Islam cukup efektif dan kedua pasien menyatakan hanya sepiut saja merasakan ketenangan terhadap penyakitnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam dapat dikatakan efektif karena bimbingan rohani Islam dilakukan secara langsung oleh pasien itu sendiri. Petugas bimbingan rohani ini juga membantu pasien untuk merasakan kenyamanan, ketenangan dan mengajarkan pasien untuk selalu bersabar.
2. Metode pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam yaitu metode Individu yang dilakukan dengan cara langsung bertatap muka.

Kecemasan sendiri apabila tidak ditangani akan mempengaruhi daya tahan tubuh yang mana akan menghambat proses kesembuhan dan menghambat masa depan pasien. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan metode individu adalah motivasi, tawakal, ikhtiar, sholat dan do'a-doa berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di Rumah Sakit Islam Metro, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan dari pihak petugas bimbingan rohani Islam agar pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam ini dapat diberikan secara merata kepada pasien.
2. Dari pihak Rumah Sakit sudah sangat membantu dalam memberikan kesempatan bagi Petugas bimbingan rohani untuk tetap melakukan tugasnya sebagai pembimbing rohani di Rumah Sakit Islam Metro yang mana pelaksanaannya cukup memadai namun peneliti ini untuk pihak rumah sakit agar supaya menambah sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanan bimbingan rohani ini agar berjalan dengan efektif seperti memasang audio atau speaker disetiap ruang keperawatan atau ruang pasien dengan tujuan untuk mendengarkan Murotal Qur'an dan terjemahannya disetiap sebelum waktu sholat masuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam (Sentuhan Kedamaian dalam Sakit)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)
- Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofro, *Etika Islam dan Kesehatan: Sumbangan Islam Dalam Menghadapi Problema Kesehatan In Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2017)
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017)
- Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Baharudin, *Paradigma Psikologis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)
- Baidi Bukhori, "Hubungan Religiusitas Pasien dengan Penerimaan Penyakit Gagal Ginjal (Studi pada Unit Cuci Darah Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang)". (Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2006)
- Barda Nawawi Arief, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2017)
- Capalin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Fitri Susanti, "Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu", (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2007)
- Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Terj. Ramona P. Kapoh (Jakarta: EGC, 2013)
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)

- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2018)
- Ika Wahyu Pratiwi, Sarah Rachawati dan Dwi Nikmah Puspitasari, *Psychology for daily life* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi 2* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014)
- Naenul Fauziyah” *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi Radang Usus Buntu di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*”,(Skripsi,Semarang, UIN Walisongo Semarang,2019)
- Nevid, Jeffrey dkk, *Psikologi Abnormal*,(Jakarta: Erlangga 2005)
- Nurul Hidayah, *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*,(Jawa Tengah: SMA Manafi’ul Ulum Sambi Boyolali), Vol. 5 No. 2 desember 2014
- Novan Dwi Priyono,“*Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”,(Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017)
- Petter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta: Modern English Press,2015)
- Rahman Tanjung, H. Cecep, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Shofiyun Nahidloh ,*Pengantar Studi Islam* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2014)
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Tadjudin, *Dokter Muslim: Kedokteran Islam, Sejarah, Hukum dan Etika*, (Jakarta: UIN, 2010), 90

Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

Tri Ayuk Rama Dani, “*Bimbingan Rohani Sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”. (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

V.Mark Dunard dan David H. Barlow, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Zuhairi et.al., *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Tahun 2021-2022

No	Keterangan	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Penyusunan Proposal																		
2	Seminar Proposal																		
3	Penyusunan izin dan pengiriman proposal																		
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)																		
5	Penentuan sampel penelitian																		
6	Kroscek kevalidan data																		
7	Penelitian lapangan																		
8	Penulisan laporan																		
9	Sidang munaqosyah																		
10	Penggandaan laporan																		

Nomor : 738/In.28.4/D.1/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

18 November 2020

Yth.

1. Dr. Astuti Patminingsih, S.Sos.M.Kom.I

2. Dewi Mustika, M.Kom.I

di -

Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Bimbingan Rohani terhadap Tingkat Penurunan Kecemasan Ibu Hamil Anak Pertama di Rumah Sakit Islam Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing I & II.
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan $\pm$ 2/6 bagian.
 - Isi $\pm$ 3/6 bagian.
 - Penutup $\pm$ 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan



Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 042/In.28.1/J/TL.00/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
DIREKTUR RUMAH SAKIT ISLAM
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: LIA AGUSTINA
NPM	: 1703020014
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul	: BIMBINGAN ROHANI TERHADAP TINGKAT PENURUNAN KECEMASAN IBU HAMIL ANAK PERTAMA DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

untuk melakukan *pra-survey* di RUMAH SAKIT ISLAM.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Desember 2020
Ketua Jurusan
Bimbingan Penyuluhan Islam



Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002



RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Jl. Jend.AH. Nasution No.250 Yosodadi Telp./Fax. (0725) 41883 KP.34111
KOTA METRO

Nomor : 201/PEND/RSIM/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Survey

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
IAIN Metro
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
di -
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : 042/In.28.1/J/TL.00/12/2020, Perihal Izin Pra Survey tertanggal 14 Desember 2020, maka dengan ini kami memberikan persetujuan Izin Pra Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, dengan nama mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	NPM	JURUSAN
1.	LIA AGUSTINA	1703020014	BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 20 April 2020
Rumah Sakit Islam Metro
Direktur,



dr. H. AMELIUS RAMLI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0720/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
DIREKTUR RUMAH SAKIT ISLAM
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0719/In.28/D.1/TL.01/06/2022,
tanggal 08 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **LIA AGUSTINA**
NPM : 1703020014
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0719/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LIA AGUSTINA**
NPM : 1703020014
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH SAKIT ISLAM METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Juni 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

dr. A. Hanif - P

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



RUMAH SAKIT ISLAM METRO

Jl. Jend.AH. Nasution No.250 Yosodadi Telp./Fax. (0725) 41883 KP.34111
KOTA METRO

Nomor : 874/PEND/RSIM/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : *Surat Balasan Izin Research*

Kepada Yth,

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl.Ki.Hajar Dewantara Kampus 15a Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat saudara nomor : 0720/In.28/D.1/TL.00/06/2022, perihal izin research, maka dengan ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui untuk izin research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan mahasiswa sebagai berikut:

NO	NAMA	NPM	JURUSAN	JUDUL
1	Lia Agustina	1703020014	Bimbingan Penyuluh Islam	Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Di Rumah Sakit Islam Metro.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Metro, 18 Juni 2022

Rumah Sakit Islam Metro

Direktur,

dr. Akbar Hanif Pringgono

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM METRO

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pembimbing Rohani

- a. Sebagai rohaniawan di Rumah Sakit Islam, menurut anda apa yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam?
- b. Materi apa saja yang diberikan saat anda memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien?
- c. Apakah bimbingan rohani Islam dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Metro ?
- d. Apakah bimbingan rohani Islam tersebut dilakukan secara rutin tiap hari?
- e. Menurut Pembimbing rohani, apa saja yang menyebabkan pasien merasa cemas terhadap penyakitnya?
- f. Mengapa bimbingan rohani Islam dilakukan dalam mengatasi kecemasan pada pasien?
- g. Metode apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam untuk pasien dalam mengatasi kecemasan?
- h. Apakah ada media yang digunakan pembimbing rohani dalam melakukan bimbingan rohani Islam?

- i. Apa kendala dari anda pada saat memberikan bimbingan kepada pasien dalam mengurangi kecemasan?
- j. Apakah bimbingan rohani tersebut efektif dalam mengatasi kecemasan pada pasien rawat inap?

2. Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

- a. Apa penyakit yang anda derita saat ini?
- b. Apakah anda merasakan kekhawatiran tertentu, seperti rasa khawatir akan terjadinya hal buruk?
- c. Apakah anda mengalami perasaan cemas, resah serta takut selama anda dalam kondisi sakit seperti ini?
- d. Apakah ketika anda dirawat di Rumah Sakit Islam mengikuti program seperti bimbingan rohani Islam?
- e. Berapa kalikah anda mendapatkan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam?
- f. Jika pernah/ bagaimana perasaan anda setelah mengikuti program tersebut ?

B. OBSERVASI

Mengamati langsung kondisi dan pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan kepada pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

C. DOKUMENTASI

- 1. Sejarah Rumah Sakit Islam Metro

2. Kondisi pemberian layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Metro
3. Foto selama proses penelitian berlangsung

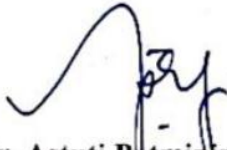
Metro, Mei 2022
Mahasiswa,



Lia Agustina
NPM.1703020014

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218200032001

Pembimbing II



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

OUTLINE

EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI

KECEMASAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ISLAM

METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Efektifitas
- B. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam
 2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam
 3. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam
 4. Metode Bimbingan Rohani Islam
- C. Kecemasan
1. Pengertian Kecemasan
 2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan
 3. Kecemasan Diagnosa Penyakit

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Metode Wawancara
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil dan Sejarah Rumah Sakit(RS) Islam Metro
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit (RS) Islam Metro
 2. Visi dan Misi Rumah Sakit (RS) Islam Metro
 3. Struktur Organisasi Rumah Sakit (RS) Islam Metro
- B. Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro
- C. Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Metro

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

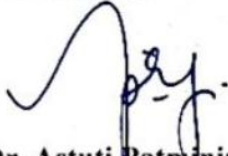
Metro, Mei 2022
Mahasiswa,



Lia Agustina
NPM.1703020014

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218200032001

Pembimbing II



Dewi Mustika.M.Kom.I
NIP. 198702222016



IAIN
M E T R O

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1119/In.28/S/U.1/OT.01/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

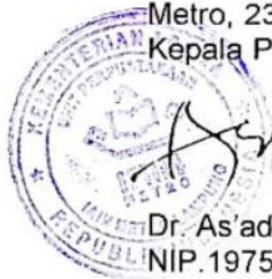
Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1703020014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Agustus 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



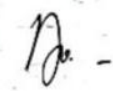
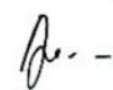
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.mctrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : X /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 30 Mei 2022	Tambah foto yg kelengkapan Profil Matrik pengumpul Data Profil APD.	  

Dosen Pembimbing I,



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 20003 2 001

Mahasiswa ybs,



Lia Agustina
NPM. 1703020014



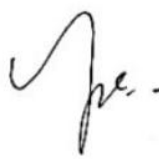
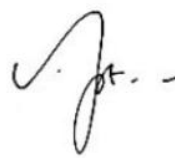
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

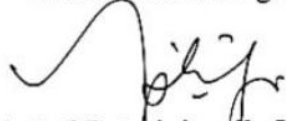
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : XI /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	9-8-2022	Bimbingan Bab IV - V - Perbaiki tulisan sesuai pedoman yang berlaku	
2.	15.8-2022	Analisis sesuai teori yang digunakan	
3.	16-8-2022	Kesimpulan & perbaikan sesuai analisis	

Dosen Pembimbing I,


Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa ybs,


Lia Agustina
NPM. 1703020014



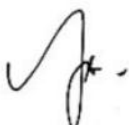
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : XI /2022

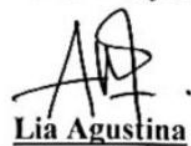
No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	23 - 8 - 2022	lengkap berkas untuk munaqonah Ace Skripsi sing munaqonah	 

Dosen Pembimbing I,



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa ybs,

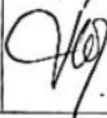


Lia Agustina
NPM. 1703020014

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : IX /2021

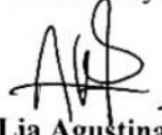
No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	18/2022 01	- Cari referensi yg ada pd tahun 2017 ke atas (pada bab 1 halaman 1). - Ubah kembali kalimat peritem A B C D pada landasan teori, sintronen n isinya dng tema penelitian. - BAB II fakar, kerangka awal isinya yg harus d'ringkan, kemudian serikan dng bab awal panduan. - Seting teks 'Calangan bryan'. dan akan dan dimasukan ke BAB II.	
2	25/22 01	BAB II dicantumkan lagi, sampel berapa ring.	
3.	30/22 01	ACC BAB I, II, & III	

Dosen Pembimbing II,



Dewi Muktika, M.Kom.I
NIP. 198870222 2016

Mahasiswa ybs,



Lia Agustina
NPM.1703020014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : X /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kelas 31 mei 2022	Ace Bab I, II, III Ace APD Ace outline Lanjutan Riset.	

Dosen Pembimbing I,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 20003 2 001

Mahasiswa ybs,

Lia Agustina
NPM. 1703020014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lia Agustina
NPM : 1703020014

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : XI /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	22.08	- Pertanyaan keabdi analisis data - ringkas dan interview dan - dan keabdi analisis. - Revisi typo.	
2	5/08	- kembangkan analisis data - lebih padat & terstruktur - sesuai hasil data yg di - capai	
3	8/08	- Perbaiki kesimpulan (kembangkan) - buat kesimpulan dg bahasa - padat ilmiah. - Perbaiki typo	
4	9/08	- All untuk di minabanyakan	

Dosen Pembimbing II,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

Mahasiswa ybs,

Lia Agustina
NPM. 1703020014

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Lia Agustina adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan di Rumbia pada tanggal 16 Agustus 1999, penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Saprudin dan Ibu Sulami.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak penulis di tempuh di TK Pertiwi Rumbia 2005. Kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 01 Rumbia, dan selesai pada tahun 2011. Lalu melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah 04 Rumbia, dan selesai pada tahun 2014, sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 1 Rumbia, dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dimulai pada tahun angkatan 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi mahasiswa pada Himpunan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai Divisi Kominfo.